

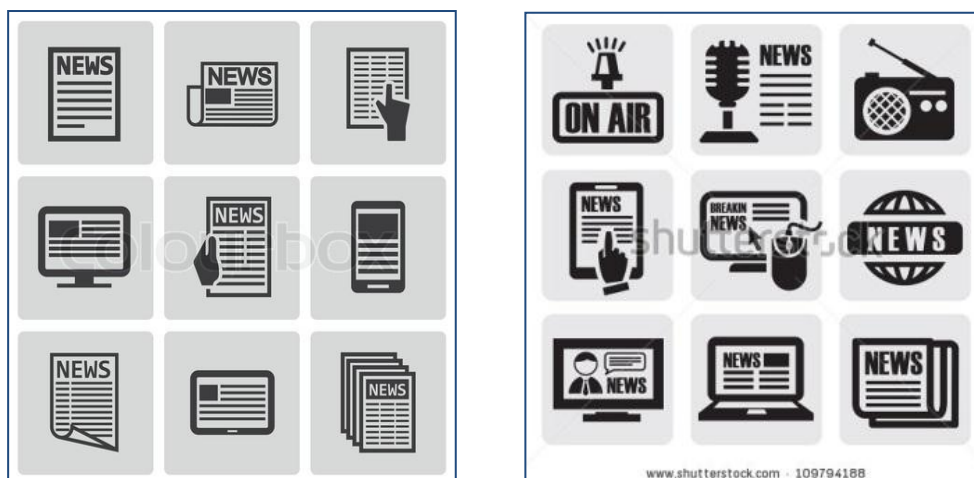


**Kementerian PPN/  
Bappenas**

## **e-Newspaper Media Online**

Sarana & Prasarana

Selasa, 16 September 2014



**Pusat Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan  
Jakarta, Bappenas  
2014**

## **Daftar Isi**

1. KORELASI PEMBANGUNAN DAN EKONOMI (*Media Online Kompas*)

# KOMPAS

Selasa  
16 September 2014

AMANAT HATI NURANI RAKYAT

Halaman 19  
Kolom 5-7

## INFRASTRUKTUR

# Korelasi Pembangunan dan Ekonomi

BALIKPAPAN, KOMPAS — Pembangunan pada banyak sektor berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Kondisi itu jauh berbeda dibandingkan pada tahun 1998 ketika perekonomian Indonesia hancur karena krisis.

"Pada tahun 2008, kita masuk 20 besar dunia. Tahun lalu, Bank Dunia menempatkan kita nomor 10 besar dunia. Bangsa kita harus bersyukur karena itu kerja keras semua dari Sabang sampai Merauke," ujar Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, di Balikpapan, Kalimantan Timur, Senin (15/9).

Ketika perekonomian naik, daya beli meningkat, pendapatan per kapita naik, dan jumlah masyarakat kelas menengah tumbuh. Kebutuhan terhadap barang dan jasa juga naik, termasuk pelayanan transportasi.

Selain mengangkut barang dan manusia, transportasi diharapkan menjadi penggerak pembangunan ekonomi Indonesia, bahkan di ASEAN dan Asia Ti-

mur. "Itu yang sering disebut konektivitas," ujar Yudhoyono.

Presiden menyatakan, hingga 2025, Indonesia memerlukan Rp 4.700 triliun untuk membangun semua infrastrukturnya.

### Meresmikan proyek

Kemarin, Presiden Yudhoyono meresmikan 10 proyek dan meletakkan batu pertama dua proyek dalam Rencana Induk Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Nilai investasi 10 proyek tersebut Rp 19,608 triliun.

Proyek yang diresmikan itu, antara lain, Terminal Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian di Balikpapan, Pembangkit Listrik Tenaga Gas Peaking di Tanjung Batu, Embalut, Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar), proyek Sisi-Nubi 2B yang dikerjakan Total E&P Indonesia di lepas pantai Kukar, dan proyek Lapangan Ruby Blok Sebuku, Selat Makassar, oleh PT Mubadala Petroleum Kaltim.

Untuk proyek Sisi-Nubi 2B dan Lapangan Ruby, nilai investasinya mencapai Rp 13,6 triliun.

Presiden menyampaikan, kebutuhan transportasi darat, laut, dan udara akan tumbuh pesat. Begitu juga kebutuhan energi dan industri.

"Kaltim cerdas. Mengingat wilayah ini berkembang pesat, pembangunan infrastruktur dan transportasi dilakukan. Ini akan membuat Kaltim berlari makin kencang," kata Yudhoyono.

Gubernur Kaltim Awang Faroek Ishak mengungkapkan, wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara perlu perhatian pemerintah pada banyak sektor. Pembangunan tiga bandara di wilayah perbatasan, yakni Long Bawan, Long Apung, dan Datarah Dawai, berangkat dari keinginan memajukan daerah perbatasan.

"Kami punya perbatasan sepanjang 1.038 kilometer di 15 kecamatan, sebagian daerah tertinggal," kata Awang. (PRA)

**Pembangunan pada banyak sektor berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Kondisi itu jauh berbeda dibandingkan pada tahun 1998 ketika perekonomian Indonesia hancur karena krisis.**

Hashtag Berita :

#OtonomiDaerah #RKP(RencanaKerjaPemerintah)

#MP3EI(MasterplanPercepatandanPerluasanPembangunanEkonomiIndonesia)